

BAB I PENDAHULUAN

Sedekah merupakan tindakan memberi secara sukarela dari seorang pihak kepada pihak lain tanpa mengharapkan imbalan semata mata untuk memperoleh keridhaan Allah SWT. Menurut (Jannati, 2021) dalam (Sanusi, 2024) Konsep sedekah dalam Islam dan berbagai bentuknya. Sedekah adalah perbuatan memberi yang bisa dilakukan oleh setiap muslim, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri, dengan tujuan mendapatkan pahala dan ridha dari Allah SWT. Sedekah dalam bentuk materi melibatkan pemberian harta benda kepada orang yang membutuhkan. Contohnya, uang atau barang. Sedangkan sedekah dalam bentuk nonmateri bisa berupa perbuatan baik, seperti berdzikir, tersenyum, sholat berjamaah, dan menolong orang lain. Intinya, orang yang tidak memiliki kelebihan harta tidak perlu merasa cemburu terhadap orang yang kaya, karena mereka masih bisa bersedekah dalam bentuk nonmateri.

Sedekah merupakan salah satu amalan penting dalam agama Islam yang memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual maupun sosial. Pertama-tama, sedekah merupakan wujud ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Al-Quran, Allah SWT menegaskan pentingnya sedekah dan memberikan janji bagi orang-orang yang bersedekah dengan ikhlas akan mendapatkan pahala yang besar dan keberkahan dalam hidup mereka. Dengan melakukan sedekah, seseorang menunjukkan penghormatan dan ketaatan kepada Allah SWT serta mengikuti perintah-Nya untuk menolong sesama yang membutuhkan. Selain sebagai bentuk

ketaatan kepada Allah SWT, sedekah juga merupakan cara untuk membersihkan harta dan jiwa. Dalam Islam, harta yang diperoleh manusia merupakan amanah dari Allah SWT yang harus digunakan dengan bijak dan dikelola dengan benar. Selain itu, sedekah juga dapat membersihkan jiwa seseorang dari sifat-sifat negatif seperti kedengkian dan iri hati, karena dengan memberikan kepada sesama, seseorang melatih dirinya untuk bersikap murah hati dan berempati terhadap orang lain.

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, sedekah merupakan salah satu bentuk tindakan sosial yang memiliki kedudukan penting, baik dari segi nilai keagamaan maupun dari segi kehidupan sosial masyarakat. Pemahaman mengenai sedekah tidak hanya sebatas bentuk ibadah individual antara manusia dengan tuhan, namun juga dapat dimaknai sebagai bentuk kepedulian manusia terhadap sesamanya. Sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah sosial dalam ajaran Islam yang memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang membutuhkan serta memperkuat hubungan sosial antarindividu. Dalam praktiknya, sedekah tidak hanya disalurkan melalui lembaga formal seperti lembaga amil zakat, tetapi juga dilakukan secara langsung oleh individu kepada masyarakat di sekitarnya, termasuk oleh para pedagang di lingkungan pasar tradisional.

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang tidak hanya menjadi tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial antara pedagang dan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi. Pasar Raya Padang sebagai salah satu pusat perdagangan terbesar di

Kota Padang menjadi lokasi yang strategis untuk melihat praktik pemberian sedekah secara langsung oleh pedagang kepada masyarakat yang dianggap membutuhkan bantuan. Dalam aktivitas sehari-hari di Pasar Raya Padang, pedagang sering berinteraksi langsung dengan berbagai kelompok masyarakat seperti pengemis, pemulung, pekerja informal, maupun masyarakat sekitar pasar yang membutuhkan bantuan. Kondisi tersebut menyebabkan pedagang memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan siapa yang akan menerima sedekah yang mereka berikan. Pertimbangan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kedekatan sosial, kondisi ekonomi penerima, kebiasaan yang berkembang di lingkungan pasar, serta pemahaman keagamaan pedagang mengenai sedekah. Sedekah dapat dikategorikan beberapa dapat berupa uang maupun uang dan sebagainya, begitu juga dengan penerima sedekah dapat digolongkan ada yang untuk fakir miskin, anak yatim, yayasan dan juga masjid,

Namun dalam praktiknya, pemilihan penerima sedekah oleh pedagang sering kali dilakukan berdasarkan pertimbangan subjektif tanpa adanya pedoman yang jelas mengenai prioritas penerima sedekah. Hal ini menimbulkan perbedaan pola dalam penyaluran sedekah di kalangan pedagang, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai alasan pedagang dalam menentukan penerima sedekah di lingkungan Pasar Raya Padang. Oleh karena itu, penelitian mengenai alasan pedagang dalam menentukan penerima sedekah di Pasar Raya Padang menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pedagang dalam menyalurkan sedekah serta memberikan gambaran mengenai praktik sosial keagamaan pedagang dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik sedekah sebagai fenomena sosial semakin menarik ketika dilakukan oleh kelompok masyarakat yang secara ekonomi tidak selalu berada pada posisi stabil, seperti pedagang di pasar tradisional. Dalam kehidupan sehari-hari, Pedagang pasar merupakan kelompok masyarakat yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka tidak memiliki penghasilan yang stabil, dan sangat bergantung pada fluktuasi pasar, musim serta minat dan daya beli masyarakat. Namun, meskipun hidup dalam ketidakpastian ekonomi, banyak dari mereka tetap melakukan praktik sedekah secara rutin baik dalam bentuk uang receh kepada pengemis, menyumbang untuk kegiatan sosial di lingkungan pasar, memberikan makanan kepada orang yang membutuhkan ataupun membantu rekan sesama pedagang di lingkungan pasar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu (1990) kelompok-kelompok yang berada di pinggiran mengalami keterbatasan dalam berbagai jenis modal termasuk ekonomi, budaya, dan simbolik yang menyebabkan pilihan mereka sangat dipengaruhi oleh struktur dan habitus yang dibentuk oleh pengalaman hidupnya. Dalam konteks kajian ini kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah sedekah dapat berfungsi sebagai “strategi simbolik” untuk meningkatkan martabat, identitas, serta makna dalam hidup mereka. Sehingga sedekah yang mereka lakukan memiliki tujuan untuk dipandang baik oleh masyarakat secara sosial.

Bagi pedagang toko, sedekah uang sering dipersepsikan sebagai bentuk syukur atas rezeki yang telah diperoleh serta sebagai upaya untuk memperoleh keberkahan dalam usaha yang dijalankan. Keyakinan bahwa sedekah dapat memperlancar rezeki dan menjaga keberlangsungan usaha menjadi motivasi yang kuat bagi pedagang untuk

tetap bersedekah meskipun dalam keadaan ekonomi yang sedang tidak stabil. Namun demikian, praktik bersedekah yang dilakukan pedagang tidak bersifat tak terbatas dan tanpa pertimbangan. Pedagang tidak selalu memberikan sedekah kepada setiap orang yang datang meminta, melainkan melakukan pemilihan terhadap siapa yang dianggap layak menerima sedekah tersebut.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa ada pedagang yang menolak memberikan sedekah kepada pengemis yang datang ketokonya, namun dalam waktu yang berdekatan pula toko tersebut didatangi kembali oleh pengemis yang berbeda dan pedagang toko tidak menolak pengemis tersebut melainkan memberinya sedekah uang. Dalam hal tersebut jelas bahwa pedagang toko tersebut menentukan.

Fenomena pemilihan penerima sedekah tersebut menunjukkan tindakan bersedekah bukanlah tindakan yang sepenuhnya spontan atau emosional, melainkan melibatkan proses pertimbangan dan pengambilan keputusan. Pedagang mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memberikan sedekah uang seperti kondisi ekonomi penerima, sikap dan perilaku penerima, frekuensi kehadiran penerima, kejujuran penerima hingga pengalaman interaksi yang terjadi sebelumnya.

Dalam kajian sosiologi, tindakan sosial individu dapat dianalisis melalui sudut pandang teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional memandang individu sebagai actor yang memiliki tujuan dan melakukan tindakan berdasarkan pertimbangan rasional untuk mencapai tujuan tersebut (Coleman, 1990). James Coleman menjelaskan bahwa tindakan sosial merupakan hasil dari pilihan individu dalam kondisi tertentu yang dibatasi oleh struktur sosial dan keterbatasan sumberdaya.

Keterbatasan ini membuat pedagang tidak dapat bersedekah kepada semua orang,

sehingga mereka harus membuat pilihan. Pilihan tersebut mencerminkan rasionalitas pedagang dalam menentukan kepada siapa sedekah uang diberikan. rasionalitas ini tidak hanya dalam bentuk ekonomi semata, tetapi juga mencakup pertimbangan sosial dan moral.

Nilai agama dapat berperan penting dalam membentuk preferensi dan orientasi tindakan pedagang. Sedekah dipahami sebagai amalan yang mendatangkan pahala, membersihkan harta serta membawa keberkahan, bahkan ada juga yang memahami sebagai simpanan untuk kehidupan selanjutnya dalam bentuk ganjaran yang akan diterima di akhirat kelak. Namun nilai agama tersebut tidak menghilangkan proses pertimbangan rasional dalam bersedekah. Pedagang dapat memilih penerima yang dianggap layak, berperilaku baik atau jujur karena meyakini bahwa sedekah yang tepat sasaran akan memberikan manfaat spiritual yang lebih besar.

Pedagang memiliki pertimbangan sendiri dalam menentukan penerima sedekah. Mereka mempunyai alasan masing-masing dalam mengambil keputusan. tidak terkecuali pedagang yang berada di Pasar Raya padang, khususnya kawasan jalan Pasar Baru. Dimana pasar ini menjadi salah satu pusat perdagangan di kota padang. Pasar raya yang merupakan pasar induk dalam kegiatan perdagangan dengan pengelolaan oleh pemerintah yaitu dinas pasar karena keberadaannya tidak hanya menyediakan kebutuhan barang dan jasa bagi pengunjung yang datang ke Pasar raya tetapi juga untuk menyuplai kebutuhan pasar-pasar satelit yang berfungsi sebagai pasar pembantu di kecamatan-kecamatan di kota padang.

Jalan Pasar Baru, merupakan bagian dari kawasan Pasar raya padang yang menjadi salah satu pusat perdagangan di Pasar Raya padang. Di jalan pasar baru ini

terdapat banyak toko - toko yang ditempati oleh pedagang untuk berjualan, tidak hanya toko-toko melainkan juga di sepanjang jalan ini juga dijadikan lahan untuk memarkirkan kendaraan bagi pengunjung yang datang ke pasar raya.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa praktik pemberian sedekah yang dilakukan oleh pedagang toko di Jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang masih sering dijumpai dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pasar tradisional. Dalam praktiknya, pedagang tidak memberikan sedekah secara sembarangan kepada setiap pengemis atau masyarakat yang meminta bantuan, melainkan terdapat pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan siapa yang dianggap layak untuk menerima sedekah tersebut. Pertimbangan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi penerima, kedekatan sosial, kebiasaan yang berkembang di lingkungan pasar, serta pemahaman keagamaan pedagang tentang sedekah. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat alasan-alasan khusus yang melatarbelakangi tindakan pedagang dalam memilih penerima sedekah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa alasan pedagang toko dalam menentukan penerima saat memberikan sedekah uang di Jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang ?.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis alasan pedagang toko menentukan penerima dalam bersedekah uang di Jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan alasan pedagang toko menolak memberikan sedekah uang kepada penerima sedekah
2. Mengidentifikasi alasan pedagang toko tidak menolak memberikan sedekah uang kepada penerima sedekah

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi ilmu dalam disiplin ilmu sosial, khususnya bidang sosiologi dalam memberikan pemahaman tentang dinamika bersedekah dalam konteks sosial dan menguji aplikasi teori sosial, serta memberikan wawasan mendalam terkait perilaku bersedekah kelompok pedagang

1.3.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan sosial dan pemberdayaan masyarakat, dan juga masukan bagi penelitian lain, khususnya bagi pihak-pihak yang tertari meneliti permasalahan ini lebih lanjut

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Konsep Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa arab yaitu ash-shadaqah. Secara bahasa sedekah adalah memberikan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Sedekah merupakan memberikan harta kepada

mereka yang membutuhkan. Secara terminologis, sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya yang diiringi oleh pemberian pahala dari Allah SWT. Harta perlu disedekahkan karena harta tersebut terdapat penyucian jiwa, perkembangan menuju kebaikan (Haroenandasan, 2000).

Menurut (Abdullah 2017), sedekah adalah pemberian sukarela dari seseorang pada pihak lain tanpa mengharapkan imbalan dengan tujuan memperoleh ridha Allah SWT. Dalam konteks sosial sedekah juga berfungsi memperkuat solidaritas, menumbuhkan kepedulian dan menciptakan keseimbangan sosial dalam masyarakat. Sedekah secara istilah berarti sebuah pemberian secara suka rela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya, kepada orang yang berhak menerimanya dengan jumlah yang tidak ditentukan atau sekehendak dirinya dan diberikan kapan saja dan dimana saja demi mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT (Masykur Arif, 2018).

Secara bahasa sedekah berasal dari kata ash-shadaqah, yang diambil dari kata al-shidiq yang berarti “benar”. Berarti juga suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridlo Allah SWT dan pahala semata. Sedekah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan, mendapat pahala. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah SWT. Sedekah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik (Suriana, 2013).

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat kebaikan yang tidak ada

putus-putusnya kepada sesamanya. Berbuat baik itu bisa dalam pengorbanan harta benda, tenaga, ucapan, bersikap ramah dan sopan kepada sesama (yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang kecil), menyantuni janda, fakir miskin, yatim piatu, orang-orang jompo, termasuk bersedekah kepada siapapun. Islam di tegakkan dan berkembang bukan atas dasar kikir dan menahan harta benda. Oleh karena itu islam memerintahkan setiap muslim agar menyambut dorongan bersedekah, baik yang di lakukan secara terang-terangan maupun yang tersembunyi. Bersedekah merupakan perwujudan syukur atas karunia Allah SWT yang telah di berikan kepada kita.

Secara sosiologis, sedekah dapat dipahami sebagai tindakan sosial yang memiliki nilai moral dan simbolik. Menurut (weber 2002), tindakan manusia seringkali didorong oleh rasionalitas nilai (value rational action), yaitu tindakan yang dilakukan karena dianggap benar menurut keyakinan moral dan agama. Dalam hal ini perilaku sedekah para pedagang bukan hanya ekspresi keagamaan, tetapi juga simbol dari integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial di lingkungan pasar. Di kalangan pedagang di pasar raya kota padang, sedekah telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam aktivitas ekonomi dan sosial mereka sebagai bentuk rasa syukur dan keinginan untuk berbagi rezeki.

1.4.2 Konsep Pedagang

Menurut Asnawi dan Fanani, pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan suatu barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang

yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan (Sujatmiko, 2014).

Dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 pedagang diartikan sebagai orang atau badan yang melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa di pasar daerah dan atau di pelataran pasar daerah dengan mengambil tempat berdagang di lokasi tertentu yang telah ditetapkan (Nikmah 2015). Pedagang di pasar tradisional dibedakan menjadi dua yaitu pasar kios dan pasar non kios. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati kios di pasar, sedangkan pedagang non kios adalah pedagang yang mengambil tempat berjualan selain kios yaitu menempati los atau pelataran pasar. Dalam aktivitas berdagang disebutkan bahwa pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan barang atau jasa kepada konsumen baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam segi pandangan ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dan dapat dibedakan menjadi, pedagang distributor tunggal, pedagang partai besar dan pedagang eceran.

Dalam penelitian ini pedagang yang dimaksud adalah pedagang toko yang berada di Jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang. Pedagang toko terdiri dari pemilik dan karyawan toko. Dalam penelitian, pedagang toko yang dimaksud adalah pihak yang menjalankan usaha dalam toko, terutama pemilik toko yang memiliki kewenangan terhadap keuangan. Hal ini karena sedekah yang diberikan berkaitan dengan penggunaan uang toko, sehingga yang memiliki akses dan kontrol terhadap uang tersebut umumnya adalah pemilik. Oleh karena itu, sedekah yang dimaksud bukanlah sedekah pribadi, melainkan sedekah dalam aktivitas usaha. Jika sedekah dilakukan menggunakan uang pribadi, maka hal tersebut merupakan tindakan individu

yang bebas dilakukan kapan saja dan kepada siapa saja.

1.4.3 Konsep Pengemis

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980 tentang penanggulangan gelandangan dan pengemis, pengemis ialah orang yang mendapatkan penghasilan dari meminta-minta di depan umum dengan berbagai acara dan alasan untuk mendapatkan belas kasihan dari orang lain. Mengemis ialah upaya meminta harta orang lain bukan untuk kemaslahatan agama melainkan untuk kepentingan pribadi (Rosleny Babo, 2016).

Sedangkan menurut Dwi Irawan khusus untuk kata pengemis lazim digunakan untuk sebutan bagi orang yang membutuhkan uang, makan tempat tinggal atau hal lainnya dari orang yang ditemuinya dengan cara meminta. Berbagai atribut mereka gunakan seperti pakaian compang-campung dan lusuh, topi, gelas plastic, bungkus permen atau kotak kecil untuk menempatkan uang yang mereka dapat dari meminta minta. Mereka menjadikan mengemis sebagai pekerjaan mereka dengan berbagai macam alasan, seperti kemiskinan dan ketidakberdayaan mereka karna lapangan pekerjaan yang sempit (Nurfitriah, 2020).

Menurut Barus menyatakan pengemis adalah “orang-orang yang mencari nafkah dengan meminta-minta di depan umum dengan berbagai cara”. Sedangkan Soedjono menyatakan pengemis adalah “mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan berkeliaran kesana-kemari untuk mencari nafkah dengan cara meminta sedekah kepada orang lain dan pekerjaan lainnya yang tidak tetap”. Pengemis adalah “orang-orang yang mendapat penghasilan dengan memintaminta ditempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mendapatkan belas kasihan dari orang lain”. Menurut Direktorat

Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia, adapun pengertian pengemis yaitu orang-orang yang mendapatkan penghasilan, dengan meminta-minta dimuka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain (Fikri, 2023).

1.4.4 Konsep Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Sedangkan arti pasar adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang dan jasa. Sedangkan menurut (Kuntowijoyo 1994) adalah mekanisme yang dapat menata kepentingan pihak pembeli terhadap pihak penjual.

Mekanisme tersebut jangan hanya diartikan sebagai cara pembeli dan penjual bertemu lalu berpisah, tetapi lebih dari itu dimaknai sebagai tatanan atas berbagai bagian, yaitu para pelaku, pembeli dan penjual, komoditas yang diperjualbelikan, aturan main yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang disepakati oleh para pelakunya, serta regulasi pemerintah yang saling terkait berinteraksi dan bergerak secara serentak bagaikan sebuah mesin.

Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang, barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan penjual dan pembeli melakukan item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, memisahkan pasar dari perdagangan.

1.4.5 Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan pedagang menentukan penerima dalam memberikan sedekah di jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang. Untuk memahami fenomena ini teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional / *rasional choice* dari James Coleman (1990) teori pilihan rasional menjelaskan bahwa tindakan sosial merupakan hasil dari pilihan individu yang dilakukan secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya dan kendala yang ada. Rasionalitas tidak selalu berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga dapat mencakup tujuan non material seperti kepuasan moral, nilai keagamaan, rasa aman dan kenyamanan bathin. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan seperti bersedekah tetap dapat dipahami sebagai tindakan rasional apabila dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap bernilai oleh pelaku (Coleman, 1990). dipahami sebagai tindakan rasional dalam kerangka sosiologis.

Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi). Orientasi pilihan rasional James S. Coleman (Ritzer George & Goodman, 2009) menyebut bahwa tindakan seseorang secara sengaja mengarah kepada suatu tujuan dengan tujuan (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau prefensi. Sesuatu yang dapat dikatakan memiliki nilai apabila sesuatu itu memiliki manfaat dan keuntungan untuk kepuasan aktor. Tetapi, Coleman juga selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, yang melihat aktor menentukan tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau

yang memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka (Ritzer, G., J, D., 2011).

Dalam (Coleman, 2015) Teori pilihan rasional Coleman berkembang pandangan yang luas tentang masyarakat. Coleman mengembangkan teori pilihan rasional. Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda tindakan tersebut menunjukkan individu membuat sebuah tindakan atau suatu pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut. Ada individu yang menganggap suatu tindakan yang mereka lakukan itu sebagai tindakan yang rasional akan tetapi tidak rasional menurut orang lain. Semua itu seharusnya dilihat sesuai sudut pandang individu atau orang yang melakukan tindakan tersebut dan tidak hanya mengukurnya dari sudut pandang orang lain.

Adapun dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang memusatkan perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya

tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya (Bashofi, F., & Saffanah, 2019).

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan tertentu, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor dalam menentukan

pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadaran atau kemampuannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya merupakan dimana aktor memiliki kontrol yang memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh seorang aktor (Utami et al., 2022). Aktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang pasar raya. Aktor memegang peranan pokok untuk melakukan sebuah tindakan. Pedagang Pasar Raya melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pilihannya. Setiap pilihan yang dipilih oleh pedagang dalam menentukan penerima sedekah bertujuan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran atau tidak disalahgunakan.

Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatiannya pada sistem sosial, dimana fenomena makro dijelaskan oleh faktor internalnya, yakni individu guna menciptakan suatu perubahan. Kunci dari konsep pilihan rasional Coleman adalah aktor dan sumber daya dimana “interaksi dan organisasi sosial berkuat diantara transaksi mereka yang memiliki dan mereka yang mencari sumber daya”.

Menurut Coleman, aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan dan suatu pilihan yang bernilai dasar dan digunakan untuk menentukan pilihan atas pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Sumber daya adalah suatu yang dapat dikontrol oleh aktor atas kepentingan tertentu. Peneliti dalam hal ini akan melihat apa yang menjadi alasan pedagang toko menentukan pengemis sedekah uang di pasar raya kota Padang. Tentunya Tindakan aktor akan mempertimbangkan nilai dan pilihan-pilihan yang bisa aktor ambil untuk memaksimalkan kebutuhan, manfaat dan keinginan aktor. Pertimbangan nilai dari pilihan-pilihan dan tindakan yang diambil

oleh aktor inilah yang nantinya akan peneliti telusuri (George, et al,2004).

Tindakan rasional individu terbentuk dari pandangan pedagang toko terhadap pengemis yang datang ket toko mereka. Tindakan sosial berangkat dari makna yang dibangun individu berdasarkan pengalaman hidup dan pegetahuan yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian ini pandangan pedagang tercermin dalam keyakinan, pengalaman pribadi, serta tujuan tertentu yang memungkinkannya memilih pengemis dalam bersedekah. Selain itu, tindakan individu juga dipengaruhi oleh fakta sosial yang bersifat eksternal dan memaksa seperti norma sosial, kondisi lingkungan, dan struktur masyarakat faktor-faktor ini membentuk pandangan pedagang dalam menentukan penerima dalam memberikan sedekah.

Teori ini menjelaskan bahwa setiap tindakan individu merupakan hasil pertimbangan rasional yang dilakukan aktor untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan preferensi yang dimiliki serta kondisi lingkungan sosial yang dihadapinya. Dalam teori ini, individu dipandang sebagai aktor yang memiliki tujuan, nilai, dan sumber daya, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak bersifat spontan, melainkan melalui proses pertimbangan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pedagang toko dalam memilih pengemis sedekah uang di Pasar Raya Kota Padang merupakan tindakan sosial yang rasional karena dilakukan melalui pertimbangan sebelum menentukan penerima sedekah.

Dalam penelitian ini, pedagang bertindak sebagai aktor yang memiliki tujuan tertentu dalam memberikan sedekah, seperti membantu orang yang dianggap membutuhkan, memperoleh ketenangan batin, serta menjalankan nilai-nilai keagamaan. Tujuan tersebut kemudian memengaruhi pedagang dalam menentukan

siapa yang dipilih sebagai penerima sedekah. Proses pemilihan pengemis sedekah tersebut menunjukkan bahwa tindakan pedagang tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan rasional yang sesuai dengan preferensi dan kondisi yang mereka lihat secara langsung di lingkungan Pasar Raya Kota Padang.

Dalam penelitian ini, pertimbangan yang berasal dari dalam diri pedagang, seperti rasa empati, rasa kasihan, pengalaman pribadi, kebiasaan bersedekah, serta motivasi keagamaan. Dalam perspektif teori pilihan rasional Coleman, tindakan individu didasarkan pada preferensi yang dimiliki aktor dalam menentukan pilihan tindakan sosialnya (Coleman, 1990). Preferensi tersebut menjadi dasar pertimbangan rasional individu dalam mengambil keputusan sesuai dengan nilai, pengalaman, dan dorongan internal yang dimilikinya. Misalnya, seorang pedagang memilih memberikan sedekah kepada seorang lansia karena merasa kasihan dan teringat kepada orang tuanya di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pedagang didasarkan pada pengalaman pribadi dan perasaan empati sebagai bagian dari preferensi aktor dalam menentukan tindakan sosialnya.

Pedagang tentunya juga mempertimbangkan berbagai alasan melihat dari kondisi nyata pengemis di lingkungan Pasar Raya Kota Padang. Alasan tersebut misalnya kondisi ekonomi penerima yang terlihat kurang mampu, kondisi fisik penerima yang sudah lanjut usia atau memiliki keterbatasan fisik, serta perilaku penerima yang dianggap sopan dan tidak memaksa dalam meminta sedekah. Dalam teori pilihan rasional Coleman, tindakan individu juga dipengaruhi oleh kondisi situasi sosial serta sumber daya yang dimiliki aktor dalam menentukan pilihan tindakan yang dianggap paling rasional (Coleman, 1990). Dengan demikian, pedagang lebih memilih

memberikan sedekah kepada pengemis yang dinilai benar- benar membutuhkan dibandingkan kepada penerima yang masih sehat dan mampu bekerja. Hal ini menunjukkan adanya pertimbangan rasional berdasarkan kondisi nyata yang diamati secara langsung oleh pedagang dalam menentukan pengemis sebagai penerima sedekah (Jordan & Fauzi, 2024).

Teori pilihan rasional Coleman menjelaskan bahwa tindakan individu merupakan hasil pertimbangan rasional antara preferensi pribadi dan kondisi sosial yang melingkupi aktor dalam situasi tertentu. Individu akan memilih tindakan yang dianggap paling sesuai dengan tujuan serta nilai yang dimilikinya berdasarkan informasi dan kondisi yang tersedia di lingkungan sosialnya (Scott, 2000). Oleh karena itu, keputusan pedagang dalam menentukan pengemis di Pasar Raya Kota Padang dapat dipahami sebagai bentuk tindakan rasional yang dipengaruhi oleh pertimbangan secara bersamaan. Teori pilihan rasional Coleman menjelaskan bahwa tindakan sosial merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, faktor internal tercermin dalam alasan pedagang seperti rasa empati dan motivasi keagamaan, sedangkan faktor eksternal tercermin dalam alasan seperti kondisi ekonomi penerima dan kondisi fisik penerima. Misalnya, seorang pedagang merasa kasihan kepada seorang ibu lanjut usia yang setiap hari duduk di sekitar toko sambil meminta bantuan. Rasa kasihan tersebut menjadi alasan pedagang, kondisi usia lanjut dan juga keterbatasan fisik pengemis itu sangat mempengaruhi pertimbangan pedagang toko. Dengan demikian, teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bahwa tindakan pedagang dalam memilih pengemis yang datang ke toko merupakan tindakan

rasional yang didasarkan pada pertimbangan preferensi individu serta kondisi sosial penerima sedekah.

1.4.6 Penelitian Relevan

Penelitian ini tentunya membutuhkan dukungan dari penelitian sebelumnya yang bertujuan sebagai perbandingan atau persamaan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yang telah diteliti sebelumnya antara lain pada tabel dibawah berikut ini:



Tabel1.1
Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dini Fakhri Bahari (2021). Jurnal pusat riset dan inovasi nasional Mrangen	Perspektif pedagang terhadap efek sedekah melalui berkah dalam memudahkan rezeki	Mengetahui pandangan pedagang mengenai pengaruh Sedekah terhadap memudahkan rezeki menggunakan pendekatan kualitatif	Sedekah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemudahan dalam memperoleh rezeki. Semakin tinggi intensitas sedekah semakin besar persepsi pedagang bahwa rezekinya dilancarkan

2	Seli senina (2016). Skripsi jurusan studi agama universitas islam negeri Yogyakarta	Pengaruh sedekah para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta terhadap kemudahan dalam memperoleh Rezeki	Untuk mengetahui pengeruh sedekah para pedagang di pasar beringharjo terhadap kemudahan dalm memperoleh Rezeki	Ditemukan bahwa intensitas sedekah mepengaruhi persepsi pedagang bahwa sedekah dapat melancarkan rezeki
3	Fauziah Rahmawati (2021). Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Motif pedagang dalam melaksanakan sedekah dai pasar tradisional tanah abang Jakarta	Mengetahui alasan atau motif pedagang dalam melakukan sedekah baik dari sisi keagamaan, sosial, maupun ekonomi	Ditemukan bahwa pedagang bersedekah di didorong oleh tiga hal utama. Religious (mencari keberkahan), sosial (menolong sesama) dan ekonomi (melancarkan usaha) pedagang juga cenderung bersedekah pada penerima yang dianggap layak atau dikenal.
4	Muhammad arsyad (2018). Skripsi UIN Alauddin Makassar	Makna dan praktik sedekah dalam kehidupan sosial peagang sentral makassar	Untuk mengetahui bagaimana pedagang pasar sentral makassar memaknai dan mempraktikan sedekah dalam kehidupan sosial mereka	Pedagang memaknai sedekah sebagai bentuk ibadah sekaligus strategi sosial untuk menjaga hubungan baik dengan sesama pedagang dan pelanggan praktik sedekah juga digunakan sebagai symbol solidaritas sosial. Namun pedagang cenderung selektif dalam memberi, mereka lebih sering bersedekah kepada orang yang dianggap pantas atau memiliki

				hubungan sosial dengan mereka.
--	--	--	--	-----------------------------------

Sumber: Data sekunder.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas yaitu fokus penelitian ini mengacu pada perilaku pedagang dalam memilih penerima dalam bersedekah di pasar raya Padang. Disisi lain penelitian sebelumnya banyak yang mengacu pada kegiatan bersedekah dalam kajian agama dimana sedekah sebagai bentuk ibadah dan lainnya. Adapun perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian. Kondisi masyarakat waktu penelitian dan teori yang digunakan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. metode kualitatif merupakan metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh atau tidak menganalisis angka angka (Afrizal, 2014.13). namun bukan berarti peneliti tabu dengan angka angka yang artinya peneliti juga menggunakan data kuantitatif sebagai pendukung argumen, interpretasi atau laporan penelitian.

Metode kualitatif ini dipilih karena dapat digunakan untuk mendeskripsikan pengetahuan manusia dan cara manusia menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka (Berger dan Lukman, spreadley dalam Afrizal, 2014.31). pendekatan ini akan memungkinkan peneliti mengetahui realitas sosial dari sudut pandang aktor yang bermanfaat untuk mengembangkan sesuatu sesuai aspirasi dan pengetahuan lokal atauoun kelompok sasaran. Selain itu, tindakan manusia ditentukan oleh

pemahamannya tentang sesuatu, mengerti dengan pemahaman actor sangat berguna untuk mengetahui mengapa mereka berbuat atau tidak berbuat (Afrizal, 2014.39).

Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 1995) pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis ataupun lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan tujuan penelitian dan tingkat analisis yang akan dilakukan, maka peneliti akan menggunakan tipe deskriptif. Tipe penelitian deskriptif berkenaan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan secara lengkap dan detail mengenai hubungan antara fenomena yang menjadi masalah penelitian yang didapatkan dari data yang diperoleh (Meolong, 1995).

Penggunaan tipe ini untuk mendeskripsikan mengenai alasan pedagang memilih penerima dalam bersedekah di Jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang. Karena dalam penelitian ini dibutuhkan kata kata dan tindakan manusia serta digunakan sebagai analisis untuk menjawab tujuan penelitian.

1.5.2 Informan Penelitian

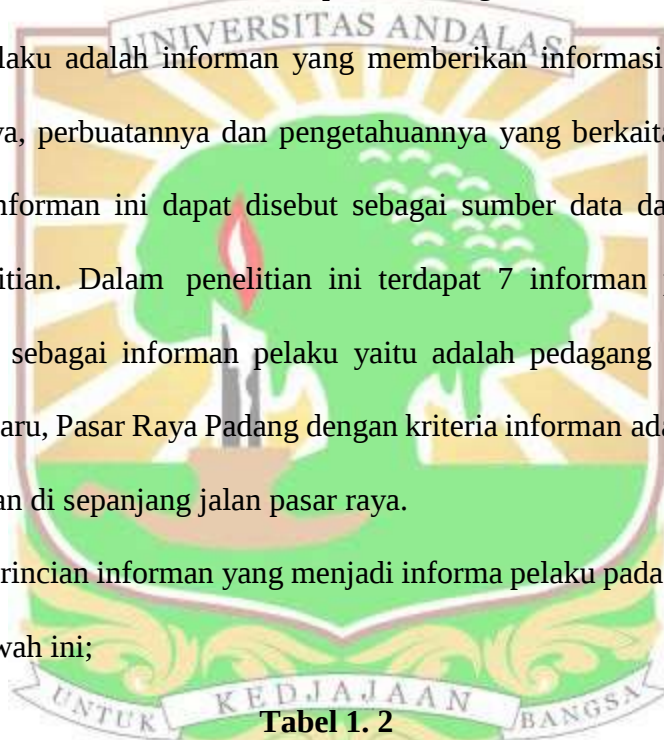
Dalam sebuah penelitian dibutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian disebut dengan informan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dalam sebuah penelitian ada dua kategori informan yaitu informan pengamat dan informan pelaku (Afrizal, 2014).

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam

menentukan informan pada penelitian ini. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sutikno, S., & Hadisaputra, 2020). Teknik ini menggambarkan bahwa informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian sudah didasarkan pada tujuan dan maksud (purpose) dari peneliti. Dalam artian sebelum penelitian dilakukan, kriteria tertentu sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai informan dari penelitian yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan data yang valid. Dalam menentukan informan terdapat dua kategori informan, yaitu:

- 1) Informan Pelaku adalah informan yang memberikan informasi mengenai dirinya, pandangannya, perbuatannya dan pengetahuannya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan ini dapat disebut sebagai sumber data dan informasi utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 7 informan pelaku yang dapat dikriteriakan sebagai informan pelaku yaitu adalah pedagang yang berdagang di jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang dengan kriteria informan adalah Pedagang toko yang berjualan di sepanjang jalan pasar raya.

Adapun rincian informan yang menjadi informan pelaku pada penelitian ini sebagai pada tabel dibawah ini;



Tabel 1. 2
Informan Pelaku

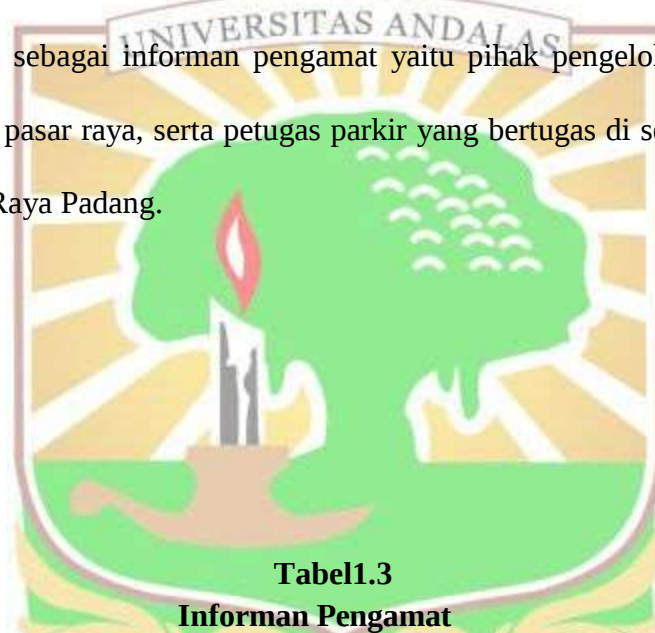
No	Nama Informan	Usia	Pekerjaan	Alasan Memilih Informan
1	Aldo	30	Pedagang Toko Sepatu	Teramati pedagang memberikan sedekah kepada pengemis
2	Unang	53	Pedagang Toko Elektronik	
3	Windro	31	Pedagang Toko Elektronik	
4	Rini	37	Pedagang Pakaian	
5	Foni	32	Pedagang Sembako	
6	Sulistina	46	Pedagang Pecah Belah	
7	Rodiah	50	Pedagang Sembako	

Sumber; Data Primer

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan memungkinkan peneliti untuk

mendapatkan data yang valid. Dalam penelirian ini, peneliti memperoleh informan pelaku melalui observasi yang dilakukan dalam beberapa minggu. Lalu peneliti Akan memastikan pedagang tersebut sesuai dengan kriteria informan dan peneliti meminta izin kepada informan untuk dapat diwawancarai.

2) Informan Pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang yang diteliti atau suatu hal kepada peneliti. Informan ini dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Dalam penelitian ini, informan yang dapat dikriteriakan sebagai informan pengamat yaitu pihak pengelola pasar, pelanggan tetap di toko pasar raya, serta petugas parkir yang bertugas di sekitaran jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang.



Tabel1.3
Informan Pengamat

No	Nama Informan	Usia (tahun)	Pekerjaan	Alamat
1	Edi	47	Petugas parkir	Selalu berada di wilayah pasar dan memahami kondisi pasar dan aktivitas pedagang secara akurat
2	Ridho	40	Petugas parkir	
3	Dani	35	Satpol PP	
4	Munir	65	Penerima Sedekah	
5	Nida	45	Penerima Sedekah (Yayasan)	

Sumber: Data Primer

1.5.3 Data Yang Diambil

Pada penelitian kualitatif data yang diambil adalah berupa kata kata (baik lisan atau tulisan) dan perbuatan manusia tanpa dalam bentuk mengangskakan data tersebut (Afrizal, 2014) menurut Loftland dan Meolong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata kata, tindakan, dan data data tambahan seperti dokumen dan sebagainya yang nantinya akan dicatat melalui catatan tertulis atau melalu perekam *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film (Moleong 1998:112) dalam penelitian ini terdapat dua sumber data:

1. Data Primer

Data primer atau data utama ialah data atau informasi yang didapatkan langsung dari informan penelitian yang berada di lapangan. Data ini didapatkan dengan menggunakan Teknik observasi dan waancara mendalam (Moleong,2004: 155) dari hasil observasi yang dilakukan didapati hasil berupa jumlah pedagang yang bersedekah di jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang. Kemudian untuk wawancara mendalam peneliti akan mendapatkan informasi berupa pemahaman pedagang dan alasannya dalam memilih penerima dalam kegiatan bersedekah berdasarkan sesuaai teori pilihan rasional. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara mendalam peneliti dengan informan pelaku dan informan pengamat yaitu penerima sedekah dan petugas parkir di sepanjang jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang.

2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data tambahan yang diperoleh melalui penelitian Pustaka yaitu pengumpulan data yang bersifat teori berupa pembahasan terkain bahan tertulis, literatur hasil penelitian (Meolong 2004: 159) data sekunder juga didapatkan melalui lembaga dan media yang dapat mendukung penelitian data sekunder dapat berupa

dokumentasi atau foto foto. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui internet serta penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder juga diperoleh dari foto dan video mengenai keadaan pedagang di Jalan. Pasar baru, Pasar Raya Padang.

1.5.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan mampu mencapai tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam (indepth interview) yang dalam hal ini didukung dengan dokumentasi yang dijadikan sebagai data pendukung

1). Observasi

Teknik observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian atau gejala. Peneliti melakukan penelitian terhadap gejala gejala dan kejadian sebagaimana terjadi dengan apa adanya tanpa dibuat buat (Emzir, 2013: 37-38) dengan observasi melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tapi juga memperoleh kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019).

2). Wawancara Mendalam atau Indepth Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dan informasi yang

diperoleh dicatat atau direkam (Siregar, 2004, p. 6). Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan kepada informan merupakan wawancara mendalam. Menurut (Afrizal, 2014, p. 136), wawancara mendalam adalah interaksi sosial informan antara peneliti dan informan tentang suatu hal atau berbagai hal dengan cara yang terkontrol, terarah dan sistematis sehingga kualitas hasil wawancara menjadi baik. Dalam hal ini, pertanyaan yang diajukan kepada informan tidak direncanakan sebelumnya secara mendetail, namun pertanyaan-pertanyaan umum yang pada akhirnya dikembangkan sehingga menjadi detail dalam wawancara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menemui informan penelitian satu persatu dengan tujuan menggali informasi dari informan yang termasuk pada kriteria informan penelitian.

Teknik wawancara mendalam ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi mengenai alasan pedagang toko dalam memilih penerima sedekah uang di Pasar Raya

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu dengan membuat pedoman wawancara terlebih dahulu agar mengetahui garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan. Lalu membuat janji dengan informan terkait dengan jadwal wawancara yang akan dilakukan serta membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Jika wawancara pertama yang dilakukan belum mencukupi informasi yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti mengatur jadwal wawancara kembali dengan informan untuk menyelesaikan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti harus memiliki instrument penelitian yang mampu menunjang wawancara seperti, handphone atau perekam,

buku catatan, alat tulis. Sebelum itu peneliti harus memiliki pedoman wawancara yang dibutuhkan berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan.

Pedoman wawancara selesai dibuat pada bulan Januari 2026, tahap selanjutnya adalah 3 Februari 2026 melakukan wawancara dengan bapak Aldo (30 Tahun) di toko informan tepatnya yakni toko sepatu. Beliau merupakan pemilik toko yang sebelumnya punya ayahnya. Informan komunikatif dalam menjelaskan riwayat pekerjaannya secara lengkap mulai dari beliau tamat sekolah hingga saat ini menggantikan ayahnya di toko. Beliau menjelaskan alasan – alasan hingga bentuk penerima sedekah yang bagaimana pernah mampir ke tokonya. Kedua Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Unang yang juga bekerja sebagai pedagang toko elektronik. wawancara ini berlangsung selama 2 hari tidak berturut-turut, karena masih ada beberapa informasi yang peneliti dapatkan secara puas sebab saat di hari pertama informan tidak bisa terlalu lama karena informan ingin kedatangan pelanggan. maka dilakukan Kembali pada tanggal 5 Februari 2026.

Pada tanggal 4 Februari 2026 wawancara mendalam dengan Bapak Windro (31 Tahun) dan Ibu Rini (37 Tahun) juga Ibu Rodiah (50 Tahun) di tempat informan bedagang kebetulan saat itu informan sedang tidak ada pembeli maka dari itu peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara mendalam, namun sayangnya saat mewawancarai ibu Rodiah peneliti melupakan beberapa pertanyaan yang perlu peneliti ketahui oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu Rodiah keesokan harinya yaitu pada tanggal 5 Februari 2026. Selanjutnya wawancara mendalam dengan Edi selaku Informan pengamat yang bekerja sebagai Petugas parkir dekat pedagang toko berjualan di pasar raya tersebut. Bapak Edi (47

tahun) menyatakan secara detail bahwa beliau pernah menyaksikan penerima sedekah yang datang ke toko para pedagang yang ada di pasar raya tersebut. Di hari yang bersamaan peneliti juga mewawancarai petugas parkir yang tidak jauh jaraknya dengan bapak Edi yaitu Bapak Ridho (40 tahun), pada saat wawancara mendalam dengan bapak Ridho kebetulan peneliti juga menyaksikan langsung penerima sedekah yang datang ke toko pedagang yang disampaikan oleh bapak Ridho tersebut.

Wawancara mendalam pada tanggal 6 dilakukan dengan Ibu Foni yang juga merupakan salah satu pedagang dipasar Raya, beliau juga komunikatif dalam memberikan tanggapan terkait pertanyaan yang peneliti berikan, pada tanggal 7 Februari 2026 peneliti melakukan wawancara mendalam dengan bapak Sulistina (46 tahun) yang merupakan pedagang beach belah di pasar raya kota Padang, di hari yang bersamaan peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Bapak Dani sebagai informan pengamat yang bertugas sebagai satpol pp di area tersebut.

3). Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti mendapatkannya dari dokumen pada dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mencapai keabsahan data, maka peneliti akan menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi ialah pemeriksaan keabsahan data yang menfokuskan sesuatu yang lain diluar data yang telah didapatkan sebelumnya, hal ini dilakukan sebagai pembanding antara data yang didapatkan dengan kenyataan di lapangan yang didapatkan melalui sumber lainnya. Artinya data yang telah didapat peneliti di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teori yang ada (Meolong,1989: 178).

1.5.5 Unit Analisis

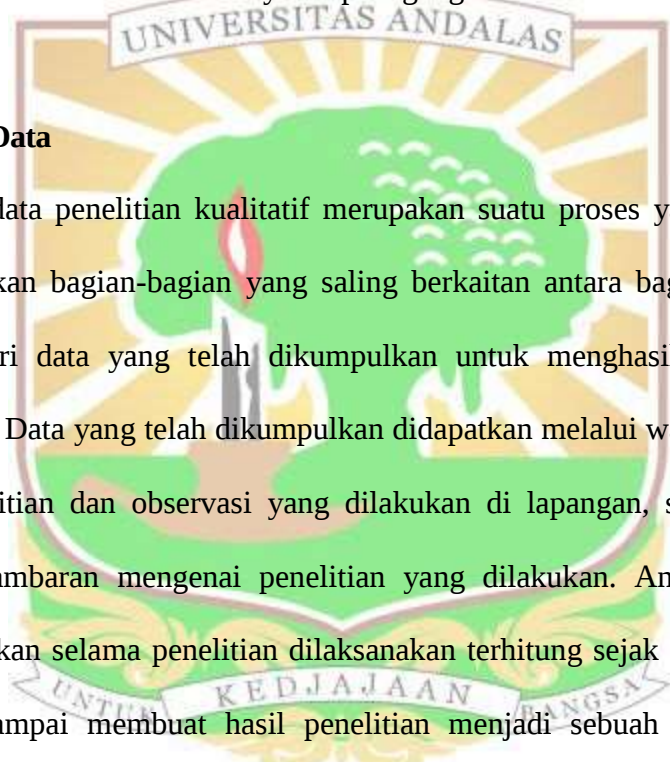
Dalam menganalisis data ditetapkan tingkat analisis data untuk dapat memperoleh proses pengumpulan data. Tujuan dari unit analisis sendiri ialah memfokuskan objek yang diteliti sesuai dengan masa dan tujuan dari penelitian. Unit analisis data secara umum dibedakan menjadi empat, dapat berupa individu, kelompok atau organisasi, komunitas dan masyarakat (Burgin, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini ialah individu yaitu pedagang di Jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang.

1.5.6 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang sudah diatur untuk menetapkan bagian-bagian yang saling berkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan (Afrizal, 2014). Data yang telah dikumpulkan didapatkan melalui wawancara dengan informan penelitian dan observasi yang dilakukan di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Analisis data terus menerus dilakukan selama penelitian dilaksanakan terhitung sejak awal mula terjun ke lapangan sampai membuat hasil penelitian menjadi sebuah laporan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mengacu pada konsep Miles dan Huberman dalam (Saleh, 2017, p. 80), meliputi tiga rangkaian kegiatan yaitu:

1). Reduksi Data

Reduksi data adalah Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya karena data yang didapatkan di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat secara



rinci. Hal ini tentu saja membutuhkan reduksi data untuk menganalisis data yang diperoleh, dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih jelas memberikan gambaran serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan sebelumnya. Proses berpikir dalam reduksi data membutuhkan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2). Penyajian Data

Tahapan lanjutan dalam analisis data yaitu penyajian data, dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuannya adalah untuk menyatukan informasi yang diperoleh agar memberikan gambaran mengenai keadaan yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus membuat dalam bentuk matriks, naratif, atau grafik dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam menguasai informasi yang didapatkan.

3). Penarikan Kesimpulan

Sejak awal penelitian tujuan dari peneliti melakukan analisis data adalah untuk mendapatkan kesimpulan agar mengetahui makna dari informasi yang di dapatkan. Selama proses penelitian sedang berlangsung, peneliti sudah bisa melakukan penarikan kesimpulan sementara dan setelah data yang terkumpul sudah benar-benar lengkap maka dapat ditarik kesimpulan akhir. Setelah ditarik kesimpulan, maka peneliti memastikan keabsahannya dengan cara melihat ulang kodifikasi dan penyajian data yang dilakukan pada tahap sebelumnya sehingga kekeliruan dalam analisis data tidak terjadi.

1.5.7 Defenisi Operasional Konsep

Terdapat beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini, karena itu diperlukan pemberian Batasan guna mempermudah peneliti dalam memhaminya. Maka perlu didefenisikan konsep-konsep yang dimaksudkan yaitu konsep dari keseluruhan norma,

peraturan dan konsep yang ada dalam akal pikiran infirman yang dapat membantu memberikan interpretasi dan kerangka referensi terhadap sesuatu

untuk bertindak. Berikut defenisi operasional konsepnya:

1. Pedagang yang yang beredekah adalah pedagang di Jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang yang rutin memberikan sedekah pada pengemis yang datang pada tempat (toko) mereka bekerja.
2. Aktivitas sedekah pedagang adalah perilaku pedagang dalam melaksanakan kegiatan sedekah dilihat dari cara mereka memberikan sedekah, kepada siapa mereka memberikan sedekah dan pemahaman pedagang tersebut mengenai sedekah
3. Alasan pedagang memilih penerima dalam bersedekah adalah alasan pedagang dalam menentukan dan memilih penerima saat bersedekah berdasarkan pengalaman si pemberi serta kondisi si penerima sehingga pedagang memilih penerima dalam bersedekah uang

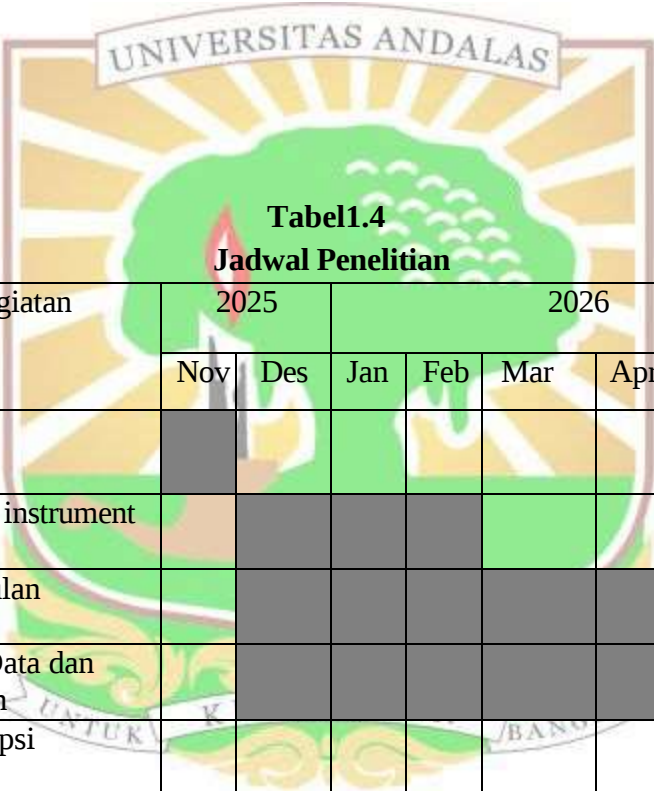
1.5.8 Lokasi Penelitian

lokasi penelitian dapat di diartikan sebagai *setting* atau konsep dari suatu penelitian. Lokasi penelitian tidak selalu menygacu pada wilayah, tetapi juga organisasi dan sejenisnya (Afrizal,2014: 128). Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di sepanjang Jalan Pasar Baru, Pasar Raya Padang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Alasan memilih lokasi ini sebagai loksi penelitian adalah pasar raya merupakan pusat perdagangan terbear di kota padang yang menyandang sebutan sebagai pasar sentral, tentunya banyak terdapat pedagang yang bekerja disini dan begitu banyak orang datang dan pergi di lokasi ini. Selain itu keberadaan pengemis yang tergolong banyak atau ramai di wilayah ini juga merupakan salah satu faktor penting sebagai alasan bagi

peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian. Hal-hal yang disebutkan diatas diharapkan mampu mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian.

1.5.9 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 8 bulan, dimulai dari bulan November 2025 hingga bulan Juni 2026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jadwal penelitian yang diuraikan dalam tabel berikut:



Tabel1.4
Jadwal Penelitian

No	Nama kegiatan	2025		2026					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Seminar proposal								
2	Menyusun instrument penelitian								
3	Pengumpulan data								
4	Analisis Data dan Bimbingan								
5	Ujian Skripsi								